

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang terutama dalam sektor perdagangan di mana setiap perusahaan dalam suatu negara menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat baik karena bertambah banyaknya pesaing, perkembangan teknologi, dan meningkatnya penduduk. Faktor-faktor tersebut menyebabkan perkembangan dunia bisnis dan menjadi tantangan tersendiri bagi suatu perusahaan untuk tetap dapat bersaing secara sehat. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk merencanakan serta melakukan strategi-strategi yang inovatif. Perusahaan yang memiliki strategi inovatif akan membuat perusahaan memiliki keunggulan-keunggulan kompetitif sehingga dapat mempertahankan posisi perusahaan dalam jangka waktu panjang. Salah satu hal yang mempengaruhi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya adalah meningkatkan pendapatan perusahaan dari hasil operasi. Pendapatan merupakan kata kunci yang berpengaruh terhadap laporan laba rugi dan neraca. Pendapatan digunakan dalam laporan laba rugi yang dinyatakan sebagai pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

Menurut Harrison, Horngren, Thomas, dan Suwardy (2011:146), Ada dua jenis pendapatan, yaitu pendapatan akrual dan pendapatan diterima dimuka. Ada kalanya perusahaan menghasilkan

pendapatan sebelum menerima kas. Pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum ditagih disebut sebagai pendapatan akrual. Sedangkan pendapatan diterima dimuka adalah kas yang sudah ditagih oleh perusahaan sebelum menghasilkan pendapatan. Perusahaan akan menghasilkan pendapatan apabila pekerjaan telah selesai. Ikatan Akuntansi Indonesia tahun 2015 menyatakan bahwa “Pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh entitas untuk entitas itu sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas. Demikian juga dalam hubungan keagenan, arus masuk bruto manfaat ekonomi meliputi jumlah yang ditagih atas nama principal, yang tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas entitas. Jumlah yang ditagih atas nama prinsipal bukan merupakan pendapatan. Komisi yang diterima dianggap sebagai pendapatan. Oleh karena itu, pajak pertambahan nilai dan hubungan keagenan bukan merupakan pendapatan”.

Pendapatan merupakan aspek terpenting dalam suatu perusahaan karena sangat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala kebutuhan dan kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang beroperasi tanpa menghasilkan pendapatan sama saja dengan perusahaan tersebut tidak mendapatkan keuntungan dimana keuntungan tersebut merupakan nilai kesuksesan dari suatu

perusahaan seperti yang diketahui bahwa tujuan perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi. Adanya pendapatan yang tinggi tidak menutup kemungkinan terjadinya manipulasi pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk kepentingan perusahaan itu sendiri misalnya dalam hal perpajakan dan manajemen laba. Perusahaan akan melakukan segala hal untuk kepentingannya sendiri.

Perkembangan dunia bisnis dan manipulasi besarnya pendapatan adalah faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk kepentingan perusahaan. Kedua faktor tersebut mengharuskan setiap perusahaan untuk menggunakan akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dalam mencatat keuangannya. Laporan keuangan memiliki peranan yang penting dalam bisnis karena memberikan berbagai informasi yang berhubungan dengan segala macam kegiatan keuangan suatu bisnis dan informasi tersebut akan digunakan manajer dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan tidak hanya memberikan informasi kepada pihak internal tetapi juga memberikan informasi kineja keuangan perusahaan untuk pihak eksternal, misalnya investor. Dengan menyusun laporan keuangan yang benar dan akurat akan memberikan kepercayaan investor kepada perusahaan dan laporan keuangan tersebut dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. Sebaliknya, apabila terjadi kecurangan dalam pendapatan salah satu akun saja dalam laporan keuangan, kepercayaan yang seharusnya terbangun antar perusahaan dengan pemegang saham akan hilang bersamaan dengan

terungkapnya kecurangan yang terjadi. Jika perusahaan mencatat tidak sesuai dengan yang terjadi, maka akan membahayakan perusahaan karena perusahaan tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara benar dan akurat supaya tidak ada kejanggalan. Hal tersebut menegaskan bahwa penting bagi setiap perusahaan untuk melakukan pengakuan pendapatan dengan harapan masalah-masalah dalam dunia bisnis bisa teratasi dengan baik.

Pengakuan pendapatan merupakan isu yang sangat banyak di perbincangkan dalam dunia akuntansi. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan (Samsu, 2013). Pengakuan pendapatan perlu dilakukan oleh setiap perusahaan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Pengakuan pendapatan merupakan kebijakan dan prosedur akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Ikatan Akuntansi Indonesia. Hal tersebut dilakukan dengan menetapkan setiap akun dengan benar dan menggunakan metode yang tepat sehingga tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan yang memakai dasar laporan keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Pada umumnya, pendapatan diakui pada saat diperbolehkan mengakui pendapatan selama berlangsung proses produksi. Permasalahan dalam pengakuan pendapatan adalah kapan dan bagaimana pendapatan tersebut dapat diakui dan apakah pendapatan perusahaan sudah diakui sesuai dengan teori yang ada

serta apakah pengakuan pendapatan yang dilakukan perusahaan sudah efektif.

Perbedaan bidang usaha di dunia perekonomian, menimbulkan perlakuan terhadap pengakuan pendapatan yang berbeda pula. Perbedaan pengakuan pendapatan setiap perusahaan dipengaruhi oleh besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Oleh karena itu, pemilihan terhadap kebijakan akuntansi yang tepat sangat diperlukan terhadap perlakuan pendapatan, maka perlu diperhatikan jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut (Firdaus, 2015). Metode pengakuan pendapatan yang digunakan pada perusahaan jasa pada umumnya adalah metode kas dan metode akrual. Metode kas adalah perusahaan hanya mengakui pendapatan apabila kas dari pelanggan sudah diterima oleh perusahaan. Metode akrual adalah perusahaan mengakui pendapatan ketika pelayanan jasa dari perusahaan sudah diberikan kepada pengguna jasa. Metode kas dan metode akrual tidak akan berpengaruh pada perusahaan retail dimana kas diterima selalu pada saat penyerahan barang. Perbedaan akan berpengaruh ketika kedua metode tersebut digunakan di perusahaan-perusahaan yang menjual barang atau jasa dengan sistim kredit atau pembayaran dilakukan setelah barang atau jasa sudah diberikan terlebih dahulu.

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam sektor perhubungan. Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan pelabuhan umum, PT

Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak bertanggung jawab atas keselamatan pelayaran, penyelenggaraan pelabuhan, angkutan perairan, dan lingkungan maritim. Perusahaan ini memiliki tanggung jawab besar atas bisnisnya, yaitu menjamin kelangsungan dan kelancaran angkutan laut atas jasa yang disediakan. PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak mampu menggerakkan kegiatan ekonomi Negara sehingga dapat dikatakan perusahaan ini memiliki kontribusi cukup besar bagi perkembangan ekonomi Negara Indonesia. PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak memiliki dua jenis jasa, yaitu jasa utama dan jasa di luar usaha. Jasa utama dari perusahaan ini adalah jasa pelayanan kepelabuhan yang terdiri dari jasa pandu, jasa tunda, jasa labuh, jasa tambat, dan jasa bongkar muat barang. Jasa di luar usahanya adalah listrik, jasa sewa, properti, rupa-rupa, dan lain-lain.

Siklus pendapatan jasa pelayanan kapal dan barang dimulai dari pengguna jasa mengajukan Permohonan Pelayanan Kapal dan Barang (PPKB), melakukan Estimasi Perhitungan Biaya (EPB), melakukan Pembayaran Uang Pertanggungjawaban (UPER), mencetak Bukti Pelunasan Jasa Kepelabuhan (BPJK), melakukan pertemuan untuk membahas pelayanan kepelabuhan yang akan dilakukan, pelaksanaan kegiatan, mengentri atas penjualan jasa dan muncul Nota Penjualan Jasa Kepelabuhan (NPJK), muncul piutang, dan yang terakhir pelunasan atas pelayanan jasa yang diberikan perusahaan.

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak memberikan kemudahan kepada para pengguna jasa dalam melakukan pembayaran dengan menyediakan beberapa sistem pembayaan. Sistem pembayaran yang disediakan adalah sistem pembayaran tunai, sistem pembayaran transfer, dan sistem pembayaran CMS (Cash Manajemen Sistem). PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak menyediakan beberapa sitem pembayaran dengan harapan para pengguna jasa segera melunasi nota tagihan. Jika pengguna jasa melunasi sebelum jatuh tempo, ada keuntungan bagi kedua pihak, yaitu perusahaan dan pengguna jasa. Keuntungan bagi perusahaan adalah kegiatan usahanya berjalan dengan lancar, sedangkan keuntungan bagi pengguna jasa adalah dapat melanjutkan pelayanan jasa berikutnya.

Peneliti memilih PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak karena peneliti ingin meneliti pengakuan pendapatan perusahaan. Apakah sistem pengakuan pendapatan yang digunakan perusahaan sudah efektif bagi perusahaan. Perusahaan ini mengakui pendapatannya setelah pelayanan jasa diberikan kepada pengguna jasa tetapi perusahaan tidak langsung mengakui pendapatannya. Pendapatan diakui setelah nota diterbitkan. Tetapi pengakuan pendapatan dengan cara seperti itu tidak dapat diterapkan pada seluruh usaha. Ada perusahaan dalam penyerahan barang atau jasa yang menghasilkan pendapatan pada saat yang sama dan ada kalanya penyerahan barang atau jasa dilakukan terlebih dahulu sedangkan pembayarannya diterima setelahnya. Oleh karena itu,

timbul suatu masalah yang berkaitan dengan kapan suatu pendapatan itu diakui dan dicatat besarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kapan dan bagaimana PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak dalam melakukan pengakuan pendapatannya. Mengapa perusahaan menggunakan dasar pengakuan tersebut untuk mengakui pendapatannya. Apakah pengakuan pendapatan di PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak sudah sesuai dengan teori yang ada serta sudah efektif.

1.2. Ruang Lingkup

Dalam melakukan penyusunan laporan ini, peneliti meneliti PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak yang berlokasi di Tanjung Perak mengenai waktu pengakuan pendapatan sampai pelunasan atas tagihan dan metode apa yang digunakan perusahaan dalam mengakui pendapatannya. Apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan teori yang sudah ada serta apakah sudah efektif bagi perusahaan tersebut.

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tugas Akhir magang (Studi Praktik Kerja) memiliki tujuan dan manfaat bagi mahasiswa yang melakukan studi praktik kerja dan perusahaan yang bersangkutan.

1. Tujuan

- a. Memberikan pengalaman bekerja sesuai bidangnya kepada mahasiswa.
- b. Membiasakan mahasiswa dengan budaya bekerja yang tentunya sangat berbeda dengan budaya belajar dari segi komunikasi, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, keterampilan, dan kerja sama.
- c. Memberikan pemahaman bagi mahasiswa tentang penerapan materi perkuliahan yang sudah didapatkan sebelumnya.
- d. Memberikan pandangan kepada mahasiswa tentang lingkungan kerja yang sebenarnya.
- e. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang perbedaan penerapan teori yang didapatkan dari dunia pendidikan dengan praktik di lapangan.

2. Manfaat

a. Untuk Mahasiswa

Untuk mengetahui kapan pendapatan perusahaan diakui, apakah perusahaan menggunakan metode akrual atau metode kas. Selain itu, peneliti juga bisa menambah pengetahuannya dalam bidang akuntansi khususnya mengenai pengakuan pendapatan.

b. Untuk Perusahaan

Perusahaan akan mendapatkan sumbangan pemikiran serta perusahaan akan mendapat bantuan tenaga dari mahasiswa yang melakukan studi praktik kerja. Secara tidak langsung, dengan melakukan studi praktik kerja di perusahaan merupakan

mengenalkan perusahaan yang bersangkutan kepada masyarakat umum.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan dikelompokkan sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan laporan.

BAB 2: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan teori-teori yang berkaitan dengan objek yang diteliti sebagai dasar dan kerangka berpikir dalam menganalisis sekaligus membahas studi praktek kerja.

BAB 3: Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang desain penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan, alat dan metode pengumpulan data, objek magang, dan prosedur analisis data.

BAB 4: Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, dan disertai dengan analisis dan pembahasannya.

BAB 5: Simpulan dan Saran

Bab ini berisi simpulan atas pengujian pengakuan pendapatan pada segmen kepelabuhan. Penulis juga menyertakan saran-saran perbaikan.